

## Metode resitasi perbantuan media puztaman untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas IV

Fath Anissa Husnaeny<sup>a,1</sup>, Henny Dewi Koeswanti<sup>a,2\*</sup>

<sup>a</sup> Pendidikan Profesi Guru, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

<sup>1</sup> [ppg.fathanissahusnaeny30@program.belajar.id](mailto:ppg.fathanissahusnaeny30@program.belajar.id); <sup>2</sup> [henny.koeswanti@uksw.edu](mailto:henny.koeswanti@uksw.edu)

\*Correspondent Author

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Article history

Received : 17 Mei 2023

Revised : 22 Juli 2023

Accepted : 31 Juli 2023

#### Keywords

Penelitian Tindakan Kelas

Metode resitasi

Media puztaman

Keterampilan menulis

Penelitian tindakan kelas di kelas IV SDN Kalicacing 02 dilakukan untuk melihat hasil dari upaya meningkatkan keterampilan menulis menentukan huruf kapital dan tanda baca. Upaya dilakukan dengan menerapkan metode Resitasi perbantuan media *Puztaman*. Metode Resitasi memiliki 3 fase antara lain fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas, dan fase pertanggung jawaban tugas. Sedangkan media *Puztaman* merupakan media *puzzle* yang berisi cerita pengalaman. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus penelitiannya memiliki 4 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi. Subjek penelitian pada kelas IV SD Negeri Kalicacing 02 yang berjumlah 19 siswa. Teknik pengumpulan data penelitian diambil dengan cara observasi dan tes. Berdasarkan pelaksanaan penelitian sebelum menggunakan metode Resitasi perbantuan media *Puztaman* menunjukkan persentase ketuntasan peserta didik sebesar 26%. Pada siklus I ketika sudah menerapkan metode Resitasi perbantuan media *Puztaman* mengalami kenaikan sehingga persentase ketuntasan peserta didik menjadi 42,1%. Dilanjutkan pada siklus II dengan metode dan media yang sama, persentase ketuntasan peserta didik menjadi 84,3%. Maka, penerapan metode Resitasi perbantuan media *Puztaman* dapat dikatakan berhasil meningkatkan keterampilan menulis menggunakan huruf kapital dan tanda baca pada siswa kelas IV SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## 1. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk melakukan interaksi antar individu dan sebagai alat bantu berpikir. Bahasa berkaitan erat dengan budaya, di mana terbentuk dari pola berpikir dan hasil dari interaksi yang dilakukan antar individu dalam suatu kelompok masyarakat. Sehingga bahasa memiliki peranan penting dalam proses berpikir, tingkat kreativitas, penalaran, dan pemahaman individu melalui kegiatan interaksi. Bahasa bersifat simbolis dan memiliki makna, sehingga satu bentuk kata mampu melambangkan suatu arti (1).

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang terbentuk dari penuturnya dan digunakan sebagai bahasa resmi di Indonesia. Pada penggunaannya, Bahasa Indonesia memiliki aturan-aturan tertentu yang perlu untuk diperhatikan dan dilakukan. Kaidah formal Bahasa Indonesia merupakan aturan yang mutlak serta bersifat rasional. Kaidah dalam Bahasa Indonesia meliputi tata bahasa, ejaan, dan pembentukan istilah. Kaidah-kaidah ini mengatur penyampaian makna dalam berbahasa Indonesia agar dapat terjalin komunikasi yang efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Kaidah tata bahasa mengatur penggunaan kata dan kalimat. Kaidah ejaan mengatur penggambaran bunyi bahasa, baik dalam bentuk kata maupun kalimat dalam tulisan serta

penggunaan tanda baca. Sedangkan kaidah pembentukan istilah mengatur pada penggunaan kata serapan yang diambil dari bahasa yang lain, selain bahasa Indonesia.

Penerapan aturan kaidah formal Bahasa Indonesia dapat berpedoman pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) serta menggunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai rujukan kosakata bahasa Indonesia. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) berisi tentang aturan yang berkaitan dengan kaidah ejaan, meliputi pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berisi tentang khazanah kosakata bahasa Indonesia yang dapat menjadi lambang atau indikator dari kemajuan peradaban masyarakat penuturnya.

Berbahasa Indonesia yang baik dan benar memiliki arti bahwa menyampaikan pikiran, ide, maupun gagasan dalam bentuk informasi yang lengkap secara teratur dengan menggunakan kosakata berbahasa Indonesia. Keteraturan dalam menyampaikan informasi ini dilakukan seseorang saat berbicara atau menulis. Pembicaraan akan diserap oleh orang lain melalui kegiatan menyimak, penulisan akan dipahami oleh orang lain melalui kegiatan membaca. Kegiatan berbicara, mendengar, menulis, dan membaca saling berhubungan dan berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat terpenuhi dan dilaksanakan dengan baik apabila seseorang memiliki keterampilan berbahasa yang baik dan benar. Ukuran keterampilan berbahasa yang baik dan benar adalah ketika dapat terjalin komunikasi yang lancar, serta maksud dan tujuan dalam berkomunikasi dapat tersampaikan kepada orang lain.

Keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat, yaitu membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan berkesinambungan. Kemampuan awal manusia dalam berbahasa dimulai dari sejak ia lahir yaitu mendengarkan percakapan yang terjadi pada orang-orang yang ada di sekitarnya. Kemudian kemampuan mendengar ini memberikan dampak pada individu untuk dapat menirukan dengan membunyikan kata-kata yang diucapkan, sehingga dari kemampuan mendengar maka dapat meningkatkan kemampuan berbicara. Setelah seseorang mampu mendengar dan berbicara, ia perlu melatih kemampuan berbahasanya untuk dapat membaca dan menulis. Kemampuan membaca seseorang dilatih dengan mengenal simbol-simbol huruf yang memberikan makna dan dapat membunyikan. Setelah ketiga kemampuan itu didapatkan oleh seseorang, maka orang tersebut dapat meningkatkan keterampilan berbahasanya yaitu menulis. Menulis dilakukan dalam rangka menuangkan ide atau gagasan terhadap simbol-simbol atau huruf yang membentuk tulisan yang akan dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain dalam waktu yang lama (2).

Keterampilan menulis perlu dilatih dan dibiasakan sejak dini supaya seseorang dapat menyampaikan ide, gagasan, maupun pemikirannya melalui tulisan dengan tepat dan efektif yang dapat bertahan dalam waktu yang lama. Hal-hal yang terlibat ketika seseorang sedang menulis antara lain: pertama, penulis dituntut untuk berpikir secara teratur dan logis; kedua, mampu mengungkapkan ide serta gagasan dengan jelas; ketiga, mampu menggunakan bahasa khususnya Bahasa Indonesia yang efektif; serta keempat, mampu menerapkan kaidah menulis (3). Menulis juga dikatakan sebagai kegiatan dalam merangkai huruf menjadi kata atau kalimat yang memiliki makna untuk disampaikan kepada orang lain (4). Oleh karena itu, keterampilan menulis dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia, khususnya dalam menentukan huruf kapital dan tanda baca, baik secara tulis tangan maupun tulis digital, dengan berpedoman pada PUEBI dan KBBI dalam membentuk kata atau kalimat, supaya dapat menjadi susunan kalimat yang baik dan benar.

Huruf kapital atau huruf besar adalah huruf abjad yang ditulis dengan ukuran dan bentuk yang khusus (5). Biasanya huruf kapital memiliki ukuran dua kali lebih besar dari besarnya huruf vokal. Huruf kapital dipakai untuk menuliskan huruf pertama pada awal kalimat, nama orang, nama kota, penulisan judul, dan lain-lain. Huruf kapital juga dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung, serta digunakan pada awal kata penunjuk hubungan kekerabatan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tanda baca adalah tanda yang dipakai dalam sistem ejaan seperti titik, koma, tanda tanya, tanda seru, tanda petik, dan lain-lain. Tanda baca memiliki fungsi sebagai aturan dan suara pembicara dalam memberikan aksen terhadap suatu

kalimat, sehingga dapat membantu pembaca dalam memahami makna dan maksud dari tujuan tulisan dengan tepat (5).

Penggunaan huruf kapital serta tanda baca merupakan dasar dari belajar Bahasa Indonesia. Menurut Shara pentingnya kaidah penggunaan huruf kapital dan tanda baca merupakan aturan yang harus ditaati oleh pengguna bahasa untuk keseragaman dan keteraturan bentuk dalam bahasa tulis (6). Dalam mempelajari dan membiasakan menggunakan huruf kapital dan tanda baca tersebut memerlukan tidak hanya sekedar pengetahuan saja, namun juga membutuhkan keterampilan dalam menaati aturan yang diberlakukan yang dilatih secara terus menerus untuk menjadi terbiasa. Menurut Handayani dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak dapat terlepas dari kaidah yang harus sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) (7). Sehingga menurut Tamara, dkk ketidaktepatan pemakaian bahasa hal ini dipengaruhi oleh adanya kebiasaan dan ketidakpahaman seseorang dalam pengetahuan berbahasa Indonesia sesuai aturan dan pedoman yang berlaku (8). Lemahnya keterampilan menulis siswa yang diakibatkan dari kebiasaan menulis yang belum sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dan Kamus Besar Bahasa Indonesia, serta pengaruh media sosial yang biasanya menggunakan bahasa gaul serta pesan singkat pada media sosial yang menggunakan *font* campuran yang menggunakan huruf kapital dan huruf kecil dalam satu kata. Permasalahan ini ditemukan pada siswa kelas IV SDN Kalicacing 02 di mana sebagian besar siswa masih kesulitan dan belum terbiasa dalam menulis menggunakan huruf kapital dan tanda baca yang tepat. Oleh karena itu guru perlu mencari dan menerapkan metode maupun media yang dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis siswa (4).

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran utama yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas I hingga kelas VI (1). Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan keterampilan berbahasa serta bahasa itu sendiri secara berkesinambungan. Namun dapat dilihat pada kondisi siswa di mana belum semua siswa mampu secara tuntas menguasai setiap keterampilan berbahasa sehingga menghambat proses dalam menerima dan memberikan informasi. Keterampilan yang terlihat paling mudah, namun pada kenyataannya tidak semudah itu adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis seseorang pada dasarnya didapatkan dan dikuasai melalui latihan karena keterampilan menulis mencakup penggunaan sejumlah unsur yang kompleks secara bersamaan (3). Beberapa aspek utama yang perlu diperhatikan dalam bahasa tulisan harus yaitu pemakaian huruf kapital serta tanda baca (9).

Pada era globalisasi ini, interaksi dapat dilakukan antar individu melalui media komunikasi berbasis teknologi. Berbagai aplikasi media sosial dapat mendukung komunikasi dalam bentuk lisan maupun tulisan yang tersedia dalam telepon genggam, *laptop*, atau *tablet*. Melalui aplikasi-aplikasi ini, cara menulis yang dilakukan seringkali tidak sesuai dengan kaidah penulisan. Menulis menggunakan *font* yang dirasa menarik dengan penggunaan huruf kapital di tengah kata atau kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan. Hal ini berdampak pada kebiasaan menulis generasi saat ini di mana mereka sebagian besar menjadi belum terampil dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca sesuai dengan kaidah yang digunakan dalam Bahasa Indonesia meski materi tersebut sudah diajarkan di kelas.

Hal ini juga tampak terjadi pada siswa siswi kelas IV SD Negeri Kalicacing 02. Di mana sebagian besar dari mereka belum secara terampil dalam menentukan huruf kapital dan tanda baca pada saat menulis, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kurang terampilnya siswa tampak dari tulisannya dimana terdapat huruf-huruf kapital berada di tengah kata, atau pada awal kalimat masih menggunakan huruf kecil, atau pada akhir kalimat yang belum diakhiri tanda titik, dan atau belum adanya tanda koma diantara anak kalimat dan induk kalimat. Pengaruh globalisasi juga memberikan dampak yang besar terhadap kebiasaan menulis siswa, di mana siswa menjadi tidak terbiasa dalam menggunakan kaidah penulisan yang baik dan benar.

Dalam rangka upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV SDN Kalicacing 02, dilakukan penelitian menggunakan metode resitasi perbantuan media puztaman. Pertimbangan yang dilakukan dalam pemilihan metode resitasi adalah bahwa keterampilan menulis perlu dilatih

dan diasah secara terus menerus, maka metode resitasi dapat menjadi metode yang dipandang tepat untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih. Metode resitasi adalah metode penugasan yang digunakan untuk melatih siswa belajar dan menemukan cara-cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas, serta memperkaya pengalaman siswa (3). Metode Resitasi memiliki 3 fase antara lain fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas, dan fase pertanggung jawaban tugas. Pada fase pertama siswa diberikan tugas sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yaitu menuliskan cerita pengalaman menggunakan ejaan yang tepat. Pada fase kedua siswa diberikan kesempatan untuk melaksanakan tugas yang diberikan, disertai dengan pemberian bimbingan dan dorongan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada fase yang terakhir peserta didik diminta untuk mempertanggung jawabkan dengan menunjukkan hasil penulisannya sesuai dengan tugas yang diberikan, dilanjutkan dengan berdiskusi mengenai penulisan yang masih belum sesuai dan kendala yang dialami. Pada penggunaan metode ini dilakukan sebagai cara membiasakan dan mengasah keterampilan menulis siswa.

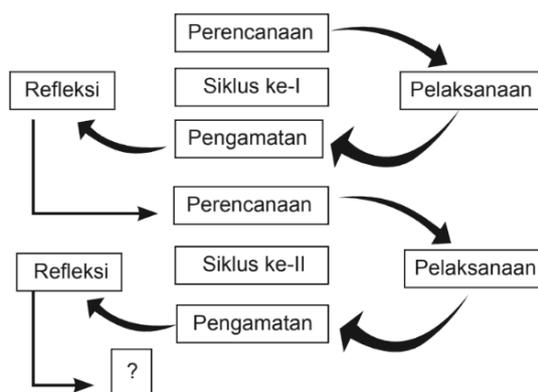
Menurut Putri pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa dalam belajar khususnya menulis, diperlukan media pembelajaran yang tepat dalam artian mendukung tujuan dari pembelajaran, serta diharapkan mampu untuk menstimulasi aspek perkembangan siswa secara maksimal(10). Menurut Niswara permainan *puzzle* merupakan bentuk permainan yang menantang dan memerlukan daya kreativitas siswa untuk mencoba dan memecahkan masalah hingga berhasil menyelesaikannya(11). Hal ini mengakibatkan peneliti memandang bahwa media *puzzle* dapat digunakan sebagai media yang tepat untuk memberikan kesempatan bagi siswa dalam berlatih mengenai kaidah penulisan yang berkaitan dengan urutan dan penyusunan. Media *puzzle* yang digunakan dalam upaya peningkatan keterampilan menulis ini disebut puztaman.

Puztaman merupakan *puzzle* yang berisi cerita pengalaman. Media puztaman dirancang sebagai mainan berupa potongan-potongan kecil yang memisahkan satu kesatuan utuh suatu cerita pengalaman. Sehingga ketika potongan-potongan kecil tersebut disusun dan disatukan maka akan membentuk cerita pengalaman yang utuh dan bermakna. Diharapkan melalui media puztaman ini dapat menciptakan berpikir kritis, kreatif, suasana yang menyenangkan, berlatih berpikir logis, mengembangkan ide, mendeteksi urutan dan pola kalimat, memahami letak tanda baca, serta memberikan motivasi kepada siswa melalui amanat yang terdapat dalam cerita pengalaman.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan belajar mengajar (12). Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis, khususnya dalam menentukan penggunaan huruf kapital dan tanda baca, dengan menggunakan metode resitasi perbantuan media *puztaman* pada siswa kelas IV di SDN Kalicacing 02.

Penelitian ini dilaksanakan dalam pra siklus, siklus pertama dan siklus kedua. Pra siklus dilaksanakan pada pertemuan pertama. Siklus pertama dilakukan pada pertemuan kedua dan ketiga, dan siklus kedua dilakukan pada pertemuan keempat dan kelima. Setiap siklus PTK memiliki 4 tahap yang tergambar pada gambar 1.



**Gambar 1.** Siklus Penelitian Tindakan Kelas(13)

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa-siswi kelas IV SDN Kalicacing 02 di semester genap tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 19 anak. Objek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis dalam menentukan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada cerita pengalaman dengan metode resitasi dengan perbantuan media *puztaman*.

Teknik pengumpulan data melalui catatan, tes, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan pada saat dilakukan metode Resitasi di mana siswa diberikan penugasan, kesempatan untuk melaksanakan tugas, serta pertanggung jawaban dalam apa yang telah dilakukannya, Selanjutnya tes dilakukan dengan memberikan teks rumpang tanpa huruf kapital dan tanda baca kepada siswa untuk dapat dilengkapi menjadi teks yang utuh dengan penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang tepat. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian dengan mengumpulkan hasil penulisan siswa yang terdapat pada lembar kerja yang telah disiapkan.

Observasi dilakukan dengan cara menentukan objek observasi yaitu siswa kelas IV SD Negeri Kalicacing 02. Selanjutnya menyediakan lembar observasi yang berisi hal-hal yang akan diobservasi seperti ketepatan dalam menulis huruf kapital pada awal kalimat, pada awal nama orang, dan pada nama kota, selain itu juga observasi terhadap ketepatan penggunaan tanda baca titik dan koma. Setelah didapatkan semua data yang diperlukan maka akan dilakukan analisis data.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif dengan tahapan persiapan, tabulasi, dan penerapan data. Setelah selesai dalam penerapan data maka akan diperoleh persentase ketuntasan yang dituangkan dalam analisis statistik deskriptif. Analisis ini dilakukan dengan menghitung skor pencapaian dari hasil tes dan hasil tulisan pada lembar kerja keterampilan menulis secara individu. Kemudian dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap persentase ketuntasan secara klasikal. Persentase pencapaian diinterpretasikan dengan target keberhasilan yang diharapkan yaitu  $\geq 80\%$  (14).

Penelitian tindakan kelas dapat dikatakan berhasil apabila terdapat perubahan ke arah perbaikan keterampilan menulis dalam penggunaan huruf besar dan tanda baca pada siswa kelas IV. Siswa dikatakan berhasil apabila telah memenuhi KKM keterampilan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75, dan dicapai oleh 80% dari jumlah siswa kelas IV SDN Kalicaing 02.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini memberikan gambaran dalam penggunaan metode resitasi dengan perbantuan media *puztaman*, yang diterapkan di kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 19 anak. Permasalahan didapatkan ketika melaksanakan pra siklus dimana ditemukan lebih dari 50% siswa mengalami kendala saat menulis dalam menentukan huruf kapital dan tanda baca. Kemudian peneliti melaksanakan penelitian dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian ini menerapkan metode resitasi pada kegiatan pembelajarannya seperti yang pernah dilakukan oleh Al-Falah (2022) pada penelitiannya, bahwa proses pembelajaran menggunakan metode

resitasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa(15).

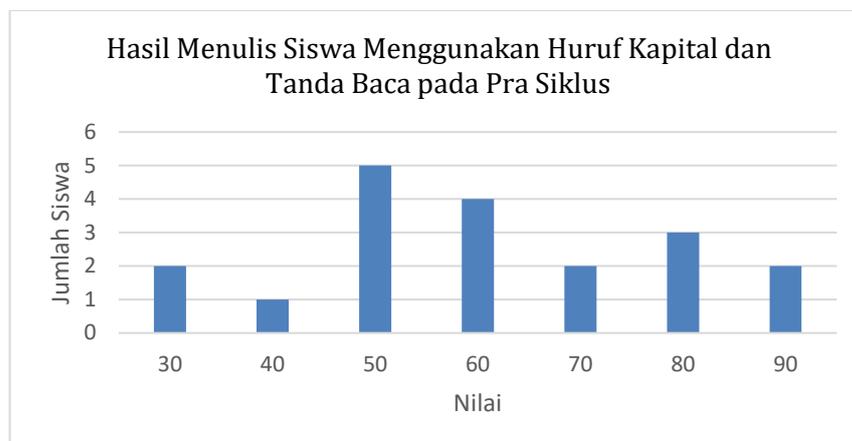
Langkah-langkah yang dilakukan dalam memperoleh data pada penelitian ini melalui metode resitasi. Adapun fase-fase yang dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi, hingga analisis dan refleksi. Pada fase perencanaan guru menentukan materi, membuat modul ajar, mempersiapkan media *puztaman*, menentukan sumber belajar, serta menyusun alat evaluasi. Selanjutnya pada fase pelaksanaan guru memulai kegiatan pembelajaran dengan memeriksa kesiapan siswa, memberikan pengantar tentang materi, membentuk kelompok beranggotakan 3-4 siswa, menjelaskan penggunaan media *puztaman*, dan memberikan kesempatan siswa untuk bermain menggunakan media *puztaman*. Kemudian pada fase pengamatan dan evaluasi guru mengamati aktivitas yang dilakukan siswa dalam mengasah keterampilan, guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan, serta guru memberikan penugasan kepada siswa menggunakan lembar kerja dan tes keterampilan menulis. Pada fase terakhir yaitu fase analisis dan refleksi guru melakukan analisis terhadap tulisan dan hasil evaluasi yang telah dilakukan, guru melakukan refleksi bersama siswa untuk melihat kembali kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang digunakan, serta guru bersama siswa merencanakan perbaikan yang harus dilakukan dan ditingkatkan.

Aktivitas yang dilakukan siswa selama siklus berlangsung yaitu pertama siswa menyusun *puztaman* hingga terbentuk sesuai dengan cerita yang tersaji dalam *puztaman*. Kedua siswa mengamati penulisan huruf kapital yang seharusnya ada pada *puztaman*, serta penggunaan tanda baca yang ada pada *puztaman*. Ketiga resitasi diberikan kepada siswa untuk menuliskan kembali cerita yang terdapat pada *puztaman* dengan penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang benar, serta melakukan evaluasi. Keempat melakukan analisis dan refleksi terhadap penulisan yang telah dilakukan oleh siswa.

Adapun komponen penilaian keterampilan menulis ini berdasarkan rubrik penilaian keterampilan menulis dalam menentukan huruf kapital dan tanda baca adalah komponen mekanik yang meliputi ejaan dan tata tulis. Aspek yang dinilai adalah ketepatan penggunaan huruf kapital dengan skor maksimal adalah 6, dan ketepatan penggunaan tanda baca dengan skor maksimal adalah 4. Sehingga jumlah skor maksimal yang akan didapatkan oleh siswa dari kegiatan menulisnya adalah 10. Skor maksimal pada ketepatan penggunaan huruf kapital didapatkan apabila tidak ada kesalahan penggunaan huruf kapital pada penulisan yang dilakukan oleh siswa. Skor berkurang dengan rentang kesalahan 3 dan kelipatannya. Skor terendah yaitu 1, didapatkan dengan adanya kesalahan penggunaan huruf kapital lebih dari 12. Sedangkan skor maksimal pada ketepatan penggunaan tanda baca didapatkan apabila tidak ada kesalahan dalam penggunaan tanda baca. Skor berkurang dengan rentang kesalahan 2 dan kelipatannya. Skor terendah adalah 1 dengan kesalahan penggunaan tanda baca lebih dari 4. Nilai siswa didapatkan dengan menghitung jumlah skor yang didapatkan dikalikan 10. Selanjutnya indikator keberhasilan dihitung dengan melihat jumlah siswa yang tuntas dalam mencapai KKM keterampilan Bahasa Indonesia.

### 3.1. Pra Siklus

Pada pertemuan pertama dilaksanakan kegiatan pra siklus di kelas IV SDN Kalicacing 02 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam kegiatan ini dilakukan penggalan permasalahan berkaitan dengan keterampilan berbahasa Indonesia, yang kemudian didapatkan bahwa kemampuan menulis siswa dalam penggunaan huruf kapital serta tanda baca masih tergolong rendah. Tampak dari seringnya siswa belum menggunakan huruf kapital pada awal kalimat, menggunakan huruf kapital di tengah kalimat, belum mengakhiri kalimat menggunakan tanda titik, dan belum menggunakan tanda koma dengan tepat. Hal ini dibuktikan dalam nilai yang didapatkan dari hasil menulis yang dilakukan oleh siswa pada saat mempelajari cerita pengalaman yang berkaitan dengan kalimat langsung dan tidak langsung. Di mana dalam cerita pengalaman terdapat penggunaan huruf kapital pada awal kalimat maupun pada nama orang dan nama kota atau tempat. Hasil nilai menulis siswa dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



**Diagram 1.** Hasil Pra Siklus Keterampilan Menulis Siswa

Hasil yang didapatkan pada kegiatan pra siklus pada diagram 1. menunjukkan pencapaian sebesar 26,3% siswa tuntas mencapai KKM keterampilan Bahasa Indonesia, dan sisanya sebanyak 73,7% masih mengalami kendala dalam keterampilan menulis. Baik itu penggunaan huruf kapital yang tidak tepat karena pada awal kalimat masih diawali dengan huruf kecil, atau menuliskan huruf kapital pada pertengahan kata di tengah paragraf. Kendala yang dialami juga terjadi pada penggunaan tanda baca titik, koma, maupun petik. Beberapa siswa belum terbiasa memberikan tanda titik di akhir kalimat. Serta beberapa siswa belum terbiasa meletakkan tanda koma dan petik pada penulisan kalimat langsung. Berdasarkan hasil ini, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan berupaya memilih metode dan media. Metode yang digunakan yaitu metode resitasi dengan perbantuan media puztaman yang diharapkan dapat memberikan kemudahan dan mampu membiasakan siswa dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

### 3.2. Siklus I

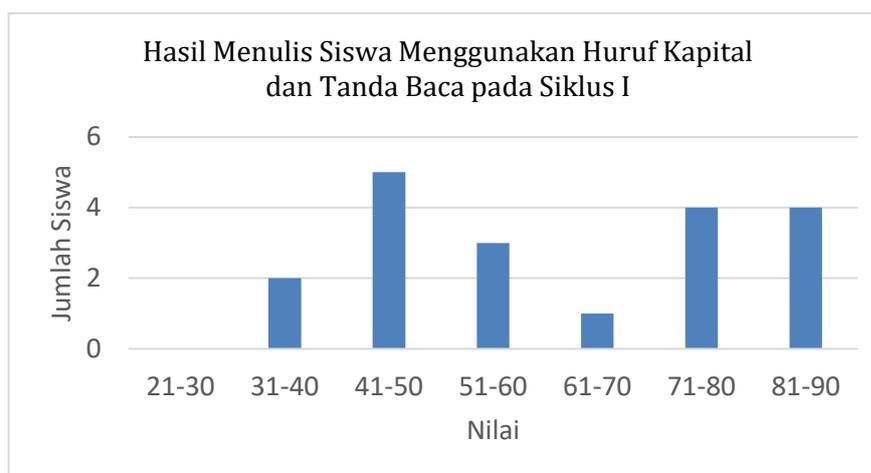
Pada pertemuan siklus I mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang pembelajaran menulis, dengan menggunakan metode resitasi perbantuan media puztaman terdapat peningkatan yang belum signifikan. Semula pada kegiatan pra siklus, siswa tuntas KKM keterampilan Bahasa Indonesia sebanyak 5 anak. Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran dengan metode resitasi perbantuan media puztaman, keterampilan menulis siswa kelas IV meningkat sehingga sebanyak 8 anak tuntas KKM.

Metode yang digunakan memberikan dampak kepada siswa sehingga bersemangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Kendala yang masih dialami terlihat dari beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan penggunaan huruf kapital serta tanda baca yang digunakan dalam teks cerita pengalaman pada media puztaman. Pada media ini, terdapat cerita pengalaman yang penulisannya tidak menggunakan huruf kapital serta tanda baca. Media ini menuntut siswa untuk dapat menentukan susunan cerita menjadi kesatuan cerita yang utuh secara berkesinambungan. Hal ini mendorong siswa untuk dapat menentukan kosakata mana yang harus menggunakan huruf kapital, dan tanda baca yang harus digunakan.

Siswa secara bekerja sama dalam kelompok menyusun media puztaman agar dapat terbentuk cerita pengalaman yang utuh dan runtut. Namun dalam kegiatan ini, tampak tingkat konsentrasi siswa masih kurang. Beberapa siswa pada saat melakukan aktivitas menyusun cerita pengalaman menggunakan media puztaman masih diselingi dengan bercerita dengan teman yang membahas di luar kegiatan pembelajaran. Hal ini memperlambat kemampuan membaca siswa yang berakibat pada kesulitan dalam menyusun.

Sehingga ketika diminta untuk menuliskan kembali dari cerita pengalaman, tampak sebagian siswa mengalami kesulitan meletakkan tanda baca koma dan titik ketika dalam teks yang tidak terdapat huruf kapital sebagai acuan dalam penulisan awal kalimat. Kesulitan dalam penentuan kosakata awal kalimat dalam paragraf juga masih dialami oleh beberapa siswa. Selain itu beberapa anak masih terbiasa menuliskan huruf kapital di tengah kata, di mana yang seharusnya ditulis dengan huruf kecil. Hambatan lain terjadi pada saat menulis, beberapa siswa masih merasa ragu. Hal ini terlihat dari seringnya siswa melihat pekerjaan siswa lain, serta sesekali menggunakan penghapus atau tipe x untuk menghapus atau menutupi tulisannya yang keliru.

Hasil keterampilan menulis kembali cerita pengalaman dari media puztaman dapat dilihat diagram 2.



**Diagram 2.** Hasil Siklus I Keterampilan Menulis Siswa

Berdasarkan diagram 2. diketahui nilai rata-rata keterampilan menulis menggunakan huruf kapital dan tanda baca sebesar 66. Siswa yang memperoleh nilai 40 sebanyak 2 anak atau 10,5%, siswa yang mendapat nilai 50 sebanyak 5 anak atau 26,3%, siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 3 anak atau 15,7%, siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 1 anak atau 5,2%, siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 4 anak atau 21,05%, dan siswa yang mendapat nilai 90 sebanyak 4 anak atau 21,05%. Frekuensi nilai siswa yang paling banyak terdapat pada nilai 50. Sedangkan siswa yang memiliki nilai di atas KKM sebanyak 8 anak atau sebesar 42% dari jumlah keseluruhan siswa.

**Tabel 1.** Ketuntasan Menulis Menggunakan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Siklus I

Ketuntasan	Jumlah	Presentase
Tuntas	8	42,1%
Belum Tuntas	11	57,9%

Berdasarkan table 1. ketuntasan yang diperoleh pada siklus I di mana persentase ketuntasan masih di bawah target yang harus dicapai maka, akan dilanjutkan pada siklus kedua dengan penggunaan metode yang sama yaitu metode resitasi dan penggunaan media puztaman. Tetapi dari yang telah dilakukan pada siklus pertama dan belum memberikan dampak yang signifikan, maka rancangan media puztaman yang dilakukan pada siklus kedua akan diberikan perbaikan dengan cara cerita pengalaman yang terdapat pada media puztaman sudah menggunakan huruf kapital serta tanda baca yang tepat. Hal ini diharapkan lebih memudahkan siswa untuk menyusun puztaman dan mengingat letak huruf kapital dan tanda baca dalam kalimat.

### 3.3. Siklus II

Pada pertemuan siklus II mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang pembelajaran menulis, dengan menggunakan metode resitasi perbantuan media *puztaman* terdapat peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan pada siklus I. Di mana media *puztaman* yang digunakan pada siklus ini lebih mudah untuk digunakan oleh siswa karena sudah terdapat huruf kapital dan tanda baca sebagai acuan. Hal ini lebih mampu melatih siswa yang masih memiliki tingkat konsentrasi yang rendah dalam membaca untuk memberi rambu-rambu saat membaca dan memahami cerita pengalaman. Akibatnya siswa menjadi lebih terbiasa dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada saat menuliskan kembali cerita pengalaman yang didapatkan dari media *puztaman*.

Hasil keterampilan menulis kembali cerita pengalaman dari media *puztaman* pada siklus II dapat dilihat pada diagram 3.

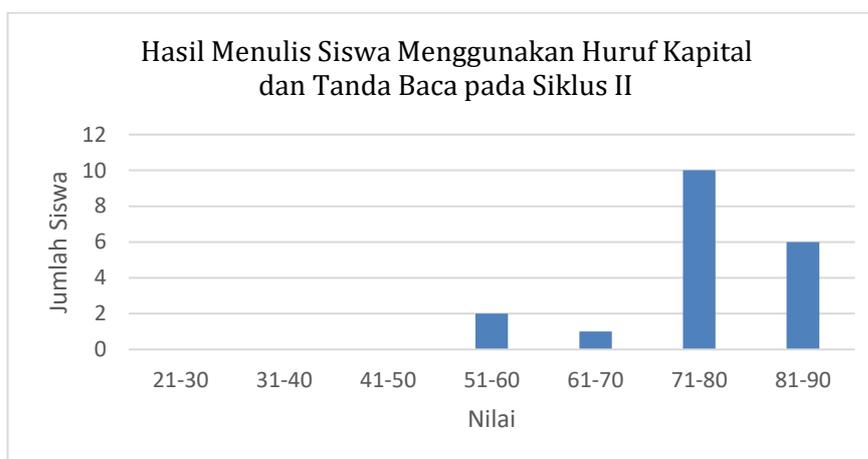


Diagram 3. Hasil Siklus II Keterampilan Menulis Siswa

Berdasarkan diagram 3, diketahui nilai rata-rata keterampilan menulis menggunakan huruf kapital dan tanda baca sebesar 80,5. Siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 2 anak atau 10,5%, siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 1 anak atau 5,2%, siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 10 anak atau 52,6%, dan siswa yang mendapat nilai 90 sebanyak 6 anak atau 31,5%. Frekuensi nilai siswa yang paling banyak terdapat pada nilai 80. Sedangkan siswa yang memiliki nilai di atas KKM sebanyak 16 anak atau sebesar 84,3% dari jumlah keseluruhan siswa.

Tabel 2. Ketuntasan Menulis Menggunakan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Siklus II

Ketuntasan	Jumlah	Presentase
Tuntas	16	84,3%
Belum Tuntas	3	15,7%

Berdasarkan tabel 2. ketuntasan yang diperoleh pada siklus II di mana persentase ketuntasan sebesar 84,3% telah mencapai target ketuntasan yaitu 80%, sehingga siklus kedua dikatakan berhasil dengan peningkatan yang cukup signifikan.

### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas IV SDN Kalicacing 02 dan pengolahan data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis menggunakan huruf kapital dan tanda baca dengan metode Resitasi perbantuan media *puztaman* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dapat dilihat berdasarkan dari pra siklus siswa yang tuntas sebanyak 26,3%, dan yang belum tuntas sebanyak 73,7% mengalami peningkatan sebanyak 15,8% pada siklus pertama

sehingga jumlah siswa tuntas menjadi 42,1%. Pada siklus pertama ini diketahui siswa tuntas sebanyak 42,1%, dan yang belum tuntas sebanyak 57,9%. Kemudian dilakukan siklus kedua yang mengalami peningkatan sebanyak 26,4% sehingga siswa tuntas menjadi sebanyak 84,3% dan yang belum tuntas sebanyak 15,7%. Berdasarkan perolehan persentase yang dicapai pada siklus kedua, di mana persentasenya sebesar 84,3% hal ini menandakan bahwa penelitian yang dilakukan mengalami keberhasilan yang telah mencapai target ketuntasan yaitu lebih dari 80%. Implementasi metode resitasi membuat peserta didik memiliki kesempatan yang lebih banyak dalam berlatih dan mengasah keterampilan menulisnya. Melalui metode ini siswa diberikan penugasan untuk membiasakan menulis menggunakan huruf kapital dan tanda baca sehingga keterampilan menulisnya dapat meningkat. Implikasi guru pada saat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas, beserta pemberian bimbingan kepada siswa yang merasa kesulitan juga memberikan dampak yang besar untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Selain itu, juga didukung dengan penggunaan media *puztaman* untuk melatih pola susunan maupun letak penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang biasa dipakai dalam cerita pengalaman. Sebagai catatan, dilihat dari perubahan isi media *puztaman* yang terjadi dari siklus pertama dan siklus kedua maka media *puztaman* perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar dapat memberikan dampak yang maksimal.

### Daftar Pustaka

1. Ali M. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sasatra (Basastra) di Sekolah Dasar. Info Singk [Internet]. 2020;VI(09):9–12. Available from: <https://devjurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pernik/article/view/4839>
2. Amalia D. Pengembangan Media Puzzle Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD 101899 Lubuk Pakam. EduGlobal J Penelit ... [Internet]. 2022;01(20):120–30. Available from: <https://www.jurnal-lp2m.um naw.ac.id/index.php/EduGlobal/article/view/1185%0Ahttps://www.jurnal-lp2m.um naw.ac.id/index.php/EduGlobal/article/download/1185/779>
3. Krissandi ADN dkk. Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD - Google Books [Internet]. Diman T, editor. Bekasi: Media maxima. Bekasi: Penerbit Media Maxima; 2018. 137 p. Available from: [https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran\\_Bahasa\\_Indonesia\\_untuk\\_SD/8-ZMDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&kptab=overview](https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran_Bahasa_Indonesia_untuk_SD/8-ZMDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&kptab=overview)
4. Nduru M, Sinaga MM, Sinaga LC, Waruwu E. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Fabel Dengan Menggunakan Model Picture and Picture Di Kelas Vii Smp Global Prima National Plus School Tahun Pelajaran 2018/2019. J Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya) [Internet]. 2019;1(1):27–35. Available from: <http://journal2.uad.ac.id/index.php/genre/article/view/1057>
5. Putri HK. Peningkatan Kemampuan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca dalam Menulis Karangan Sederhana melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) [Internet]. Vol. 561, Progress in Retinal and Eye Research. Universitas Sebelas Maret, Surakarta; 2019. Available from: <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/30170>
6. Shara AW. Analisis Kemampuan Menentukan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru. 2019;3(2):1–23. Available from: <https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/view/6658>
7. Handayani ES, Subakti H. Analisis Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn 027 Samarinda Ulu. J Basataka [Internet]. 2020;3(2):81–9. Available from: <http://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/90>
8. Tamara B, Naufal D, Ismail RB, Pradani RA. Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan dan

- Tanda Baca pada Media Sosial Resmi Universitas Ahmad Dahlan. 2020;2(1):22–9. Available from: <https://www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/parafrasa/article/view/1057>
9. Ariyanti R. Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital, Tanda Baca, dan Penulisan Kata pada Koran Mercusuar. *J Bhs dan Sastra* [Internet]. 2019;4(4):12–28. Available from: <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12178/9361>
  10. Putri CK, Koeswanti HD. Karuta Ceria : Media Pembelajaran Berbasis Model Pembelajaran APACIN Untuk Meningkatkan Kemampuan Calistung Siswa. 2022;6:236–48. Available from: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/49425>
  11. Niswara, Rika., Muhajir., Untari MFA. Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap High Order Thinking Skill. *Mimb PGSD Undiksha* [Internet]. 2019;7(2):85–90. Available from: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/17493>
  12. Saputra N dkk. Penelitian Tindakan Kelas [Internet]. 1st ed. Arif M, editor. Kab. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini; 2021. 186 p. Available from: [https://www.google.co.id/books/edition/Penelitian\\_Tindakan\\_Kelas/zeM3EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=penelitian+tindakan+kelas&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Penelitian_Tindakan_Kelas/zeM3EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=penelitian+tindakan+kelas&printsec=frontcover)
  13. Arikunto S, Suhardjono, Supardi. Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi). Jakarta: PT Bumi Aksara; 2021.
  14. Hanifah N. Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya [Internet]. 1st ed. Julia, editor. Bandung: UPI Press; 2014. 86 p. Available from: [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=SQVKDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=buku+arikunto+penelitian+tindakan+kelas&ots=jMjNvzP6us&sig=lrXDJu580I6ljV52GvaZSWBKvaE&redir\\_esc=y#v=twopage&q&f=true](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=SQVKDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=buku+arikunto+penelitian+tindakan+kelas&ots=jMjNvzP6us&sig=lrXDJu580I6ljV52GvaZSWBKvaE&redir_esc=y#v=twopage&q&f=true)
  15. Al-falah YM, Khadijah I. Penggunaan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *J Pendidik Indones Teor Penelitian, dan Inov* [Internet]. 2022;2(1). Available from: <http://www.jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/188/99>